

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

1. Sejarah berdirinya MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Melihat perkembangan Islam di desa Loram Wetan yang begitu pesat, para tokoh masyarakat dan pemuka agama mempunyai inisiatif dan menggagas berdirinya sebuah pendidikan Islam. Setelah melalui beberapa proses yang rumit mulailah dibentuk suatu kepanitiaan yang digagas oleh para tokoh masyarakat dan pemuka agama yaitu bapak Maskat, bapak Ruchani, KH. Chasby AshShidqy, bapak KH. Qomari, dkk, pada tanggal 18 Desember 1962 didirikanlah MI NU Tarbiyatul Islam yang merupakan satu-satunya pendidikan Islam/Madrasah yang terletak di desa Loram Wetan bagian utara yaitu di dukuh Bagus, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Pada awal berdirinya, kondisi madrasah sangat sederhana, Madrasah berdiri hanya dengan bangunan yang terbuat dari keping (Jawa=gedhek) dan hanya tersedia 3 ruang. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin pesatnya dunia pendidikan, dan berkat kerja sama antara pengurus, dewan guru, dan di dukung oleh lapisan masyarakat sekitarnya, MI NU Tarbiyatul Islam memulai ekspansi bangunan dengan menambah beberapa ruangan hingga sampai sekarang telah berdiri megah dan kokoh dengan 2 lantai. Dalam perkembangan sejarahnya, MI NU Tarbiyatul Islam telah mengalami pergantian pimpinan atau Kepala Madrasah sebagai berikut: 1 a. Tahun 1962-1964 dipimpin oleh Bapak KH. M. Chasby Ash-Shidqy b. Tahun 1964-1972 dipimpin oleh Bapak Maskat c. Tahun 1972-1984 dipimpin oleh Bapak Suwardi Tahun 1984-1986 dipimpin oleh Bapak Munasri e. Tahun 1986-2007 dipimpin oleh Bapak H. Basrun A. Ma f. Tahun 2007 sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Mu'asaroh, SE (mulai November 2007 sampai sekarang).¹

¹ Data dokumen, Profil Sejarah Berdirinya MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (Dikutip pada tanggal 26 Februari 2022) 2.

2. Profil berdirinya MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus²
 - Nama : MI NU Tarbiyatul Islam
 - Berdiri : 18 Desember 1962
 - NPSN : 60712364
 - NSM : 111233190040 SK
 - Ijin : Lk/3c/3434/pgm.MI/1978
 - Alamat : Jl. Pattimura Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus
 - Email : minu_tarbiyatulislam_loramwetan@yahoo.co.id
 - Ukuran Tanah : 1.250 m²
 - Status Tanah : Wakaf
 - Badan : Pengurus/BPPMNU Tarbiyatul Islam Penyelenggara
 - Hari Belajar : Sabtu s/d Kamis
 - Hari Libur : Jum'at
 - Waktu Belajar : 07.00 – 12.45 WIB
 - Gedung : 2 Lantai (12 ruang kelas, 2 kantor guru)
3. Visi Misi dan Tujuan MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus³

Visi, Misi dan Tujuan di buat agar pengelolaan MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya untuk mengendalikan organisasi madrasah secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan sasaranya tercapai, perencanaan strategis merupakan landasan bagi madrasah dalam menjalankan proses sebuah pendidikan. Berikut Visi, Misi dan Tujuan MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus:

- a. Visi
 - “Terwujudnya Generasi Yang Cerdas, Terampil dan Berakhlakul Karimah”.
- b. Misi
 - 1) Mewujudkan generasi yang cerdas dalam mengembangkan pengetahuan

² Data dokumen, Profil Sejarah Berdirinya MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (Dikutip pada tanggal 26 Februari 2022) 3.

³ Data dokumen, Profil Sejarah Berdirinya MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (Dikutip pada tanggal 26 Februari 2022) 4.

- 2) Mewujudkan generasi yang terampil dan berkreasi
 - 3) Mewujudkan generasi yang berperilaku sopan dan berakhlakul karimah ala Ahlussunah Wal Jama'ah
- c. Tujuan
- 1) Menjadikan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
 - 2) Menjadikan generasi yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 3) Menjadikan generasi yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
 - 4) Menjadikan generasi yang berprestasi baik akademik maupun non akademik
 - 5) Menjadikan generasi yang terampil dan berkreasi di bidang seni
 - 6) Menjadikan generasi yang berakhlakul karimah
4. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang ada, jumlah Siswa di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Kelas I berjumlah 61 siswa, kelas II berjumlah 72 siswa, Kelas III berjumlah 70 siswa, kelas IV berjumlah 70 siswa, kelas V berjumlah 71 siswa, dan kelas VI berjumlah 57 siswa. Jadi, jumlah keseluruhan adalah 401 siswa. Adapun rincian siswa MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus adalah sebagai berikut:⁴

Tabel 4.1
Data Keadaan Siswa MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IA	14	16	30
IB	16	15	31
IIA	16	20	36
IIB	17	19	30
IIIA	19	16	35
IIIB	19	16	35
IVA	20	16	36
IVB	17	17	34
VA	18	18	36
VB	18	17	35
VIA	16	13	29

⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Mu'assaroh, Sabtu 26 Februari 2022, di kantor MI NU Tarbiyatul Islam

VIB	14	14	28
Jumlah	204	197	401

5. Sarana dan Prasarana⁵

Untuk menunjang kelangsungan dan eksistensi lembaga Pendidikan MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, mutlak diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar siswa sehingga mencapai tujuan dalam Pendidikan.

Tabel 4.2

Data Sarana dan Prasarana MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022

No.	JENIS	JUMLAH
1.	Kantor Kepala Madrasah dan Kantor TU	1 Ruang
2.	Kantor Guru	1 Ruang
3.	Ruang Kelas	12 Ruang
4.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
5.	Lab Komputer	1 Ruang
6.	Ruang UKS	1 Ruang
7.	Ruang Ibadah	1 Ruang
8.	Koperasi	1 Ruang
9.	Kantin	1 Ruang
10.	Ruang Kesenian	1 Ruang
11.	Toilet Guru	2 Ruang
12.	Toilet Siswa	4 Ruang
13.	Gudang	3 Ruang
14.	Laptop	5 Unit
15.	Komputer	5 Unit
16.	Proyektor	3 Unit
17.	Lapangan Olahraga	1 Ruang

6. Data Guru dan Karyawan⁶

MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus mempunyai beberapa tenaga pengajar dan karyawan. Jumlah dari

⁵ Dokumentasi Sarana dan Prasarana dan Observasi di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tanggal 26 Februari 2022, pukul 10.20 WIB

⁶Data dokumen, Profil Sejarah Berdirinya MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (Dikutip pada tanggal 26 Februari 2022)

semua guru yang dimiliki ada 16 orang yang semuanya masih aktif mengajar. Berikut daftar guru dan karyawan yang terdaftar di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

Tabel 4.3

Data Guru dan Karyawan MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022

No.	NAMA	Temp/Tgl Lahir
1.	Mu'asarah, S.E	Kudus, 16 Juni 1977
2.	H. Muhammad Jasri, S.Ag	Kudus, 03 Januari 1967
3.	Siti Chotimah, S.Pd.I	Kudus, 10 September
4.	Hj. Ruffi'ati, S.Pd.I	Kudus, 10 Januari 1973
5.	Ismawati, S Ag	Jepara, 05 Juli 1971
6.	Abdul Su'ud, S.Ag	Kudus, 07 April 1970
7.	Sa'idah, S.Pd.I	Kudus, 09 Oktober 1978
8.	Noor Suciati, S.Ag	Kudus, 29 Nopember 1976
9.	ZazukMardiyah, S.Pd.I	Kudus, 03 Maret 1979
10.	Azizah, SE	Kudus, 26 Maret 1975
11.	Sholikhan	Kudus, 22 Agustus 1971
12.	Fatchul Umam, S.Ud	Kudus, 30 Agustus 1987
13.	Aly Zainal Abidin, S.Pd.I	Kudus, 23 Agustus 1986
14.	Niltas Salam, S.Pd.I	Kudus, 23 Agustus 1986
15.	Devie Rama Wanti, SPd	Kudus, 16 Desember 1994
16.	Alicia Erviani	Kudus, 28 Juli 1999
17.	Markuat M. Thoha	Kudus, 11 Mei 1957
18.	Dewi Kuntini	Kudus, 3 Maret 1976

7. Tata Tertib Siswa MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus⁷

Tata tertib di buat untuk mengatur perilaku setiap siswa guna mempunyai tujuan utama agar semua siswa di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus mengetahui apa tugas, hak, kewajiban dan larangan serta melaksanakan aturan dengan baik yang nantinya akan menjadikan kegiatan madrasah berjalan dengan tertib dan lancar.

⁷Data dokumen, Profil Sejarah Berdirinya MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (Dikuti pada tanggal 26 Februari 2022) 6.

- a) Kode Etik Pergaulan
 - 1) Taat dan hormat kepada semua Bapak/Ibu Guru/Karyawan Madrasah
 - 2) Selalu mempererat Ukhuwah Islamiyah sesama siswa Madrasah
 - 3) Selalu menjaga nama baik Madrasah
 - 4) Memberi tauladan yang baik terhadap masyarakat sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah
 - 5) Berakhlaqul Karimah
- b) Kewajiban
 - 1) Siswa wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu:
 - a) Sabtu-Ahad : Ma'arif (putera memakai topi)-kotak -berkaos kaki putih
 - b) Senin-Selasa : Seragam Merah Putih - berkaos kaki putih
 - c) Rabu-Kamis : Seragam Pramuka – berkaos kaki hitam
 - d) Sabtu-Kamis : Memakai ikat pinggang (sabuk) dan Berpeci bagi putera
 - 2) Siswa harus hadir di sekolah paling lambat 5 (lima) menit sebelum jam pelajaran dimulai dan bagi yang piket 15 (lima belas) menit sebelum jam pelajaran dimulai.
 - 3) Pada jam pertama, pelajaran dimulai dengan membaca do'a dan pada jam terakhir pelajaran diakhiri dengan do'a
 - 4) Setiap siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus dapat menunjukkan keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan
 - 5) Siswa wajib menciptakan Ketertiban, Kekurangan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, dan Keamanan
 - 6) Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurkuler
- c) Larangan
 - 1) Pada jam istirahat siswa tidak dibenarkan meninggalkan lingkungan madrasah/sekolah kecuali sudah mendapat ijin guru piket
 - 2) Berpakaian tidak sopan, bersolek, memakai perhiasan yang berlebihan
 - 3) Membaca dan membawa buku/karangan yang bertentangan dengan norma-norma agama dan susila
 - 4) Membawa alat/benda (senjata tajam) yang dapat mengganggu jalannya pelajaran di madrasah dan tidak diperkenankan membawa HP

- 5) Mengadakan kegiatan yang bersifat mengganggu jalanya pelajaran di madrasah
 - 6) Merokok
 - 7) Menerima tamu tanpa seijin guru piket
- d) Sanksi-Sanksi
- Bagi yang melanggar tata tertib dikenakan:
- 1) Peringatan lisan kepada yang bersangkutan
 - 2) Peringatan tertulis pada siswa dengan tembusan kepada orang tua atau wali murid yang bersangkutan
 - 3) Dikeluarkan sementara
 - 4) Dikeluarkan dari madrasah

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus yang berhubungan dengan analisis pola asuh demokratis dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus. Maka dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 25 februari – 3 maret 2022 di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus tentang analisis pola asuh demokratis dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus. Berikut pemaparan data hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

1. Data tentang pola asuh demokratis dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islam

Bentuk pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh terhadap pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa ketika di rumah dan di madrasah, orang tua selalu memberikan perhatian dan tanggung jawab yang penuh terhadap sebagai bentuk cara dalam mendidik anaknya, sehingga nantinya anak akan memiliki karakter yang kuat dan baik. Seperti karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Mu'assaroh selaku kepala madrasah sebagai berikut :⁸

⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Mu'assaroh,, Rabu, 02 Maret 2022, di Kantor MI NU Tarbiyatul Islam, Wawancara 1, Transkrip.

“Para siswa-siswi di madrasah ini selalu kami pantau dan selalu kami biasakan dalam bertingkah laku dan bersikap dengan memberlakukan tata tertib untuk dipatuhi semua kelas dari kelas I sampai kelas VI agar nantinya para siswa terbiasa dengan karakter yang positif, tapi karena kami hanya bisa memantau saat para siswa di lingkungan madrasah maka ketika di rumah kami tidak bisa memantaunya lagi, karena itu sudah termasuk tanggung jawab para orang tua tapi kami para guru juga menjalin komunikasi lewat whatsapp untuk saling mengetahui perkembangan para siswa.”

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Nor Suciati selaku guru kelas III juga mengatakan bahwasanya:⁹

“Semua orang tua sangat memiliki peran penting dalam mendidik anaknya, apalagi di kelas III ini dengan siswa-siswi yang berjumlah tidak sedikit, kurang lebih 35 siswa, guru tidak bisa selalu mendidik siswa siswi selama 24 jam, guru hanya bisa membantu mendidik dan bertanggung jawab ketika siswa di sekolah saja, selepas itu siswa sudah menjadi tanggung jawab orang tuanya. apalagi siswa kelas III yang termasuk kelas rendah, kadang masih belum bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk, nah maka dari itu siswa juga tidak bisa lepas dari peran dan pola asuh orang tuanya untuk kehidupan dan tumbuh kembangnya apalagi dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar yang dimiliki siswa tersebut.”

Dari pernyataan tersebut bahwa siswa tidak sepenuhnya merupakan tanggung jawab seorang guru, disini orang tua lah yang menjadi peran utama dan memiliki peran penting untuk anaknya, bentuk pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh dan peran penting dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa, orang tua yang demokratis merujuk sebagai orang yang memiliki peran utama dalam mendidik dan membimbing anaknya, gaya mengasuh yang *profitable* bagi kedua belah pihak yaitu antara orang tua dan anak, dengan saling menjalin komunikasi dan interaksi yang hangat dan bebas dalam mengungkapkan pendapat sehingga anak mengembangkan potensi

⁹ Wawancara dengan guru kelas III Nor Suciati, Rabu, 02 Maret 2022, di Kantor MI NU Tarbiyatul Islam, pukul 11.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

yang dimilikinya dengan baik dengan arahan dan bimbingan dari orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis.

Wawancara dengan Bapak Suharman dan Wafiq selaku orang tua dan siswa dari kelas III :¹⁰

“Memang benar, kita yang berperan dalam mendidik anak kita, saya sama ibunya wafiq selalu memantau kegiatan sehari-harinya, karena dia kan masih umur delapan tahun dan masih kelas III, dari mulai wafiq bangun pagi sampai tidur malam, selaku orang tua ya memang kita yang harus selalu memperhatikannya mbak, sesibuk apapun kita tetap anak yang kami prioritaskan mbak. ya intinya harus ada banyak waktu dan jangan sampai kita sebagai orang tua menjadi orang asing, kalau kita sering berkomunikasi yang baik dengan anak nanti kan anak manut dengan sendirinya”

Pernyataan di atas juga diungkapkan oleh wafiq siswa kelas III . Wafiq berkata bahwa :¹¹

“Ya tinggal dengan bapak ibuk, diurusin setiap hari kalau pagi mau berangkat ke MI sama bapak soalnya ibuk berangkat kerja pabrik di kudas, kalau mau berangkat TPQ di urusin sama ibuk soalnya kalau siang bapak kerja dan ibuk sudah pulang.”

Dari hasil observasi di rumah Bapak Suharman. Terlihat bahwa wafiq sedang belajar ditemani oleh ibu dan kakaknya, Ibunya memperhatikan wafiq ketika sedang belajar yang dibantu oleh kakaknya. Wafiq selalu mengerjakan PR yang diberikan guru walaupun dibantu mengerjakan oleh kakaknya tetapi dia membaca soal dan menulisnya sendiri, setelah itu wafiq juga menyiapkan sendiri jadwal pelajaran untuk besok ketika sekolah, orang tua dari wafiq sendiri selalu memberiikan perhatian dan pengawasan, disini bentuk dari perhatian diberikan melainkan agar anak merasa mendapat kasih sayang yang utuh dari orang tuanya sehingga dari pemberian kasih sayang akan menumbuhkan sikap patuh terhadap

¹⁰ Wawancara dengan orang tua Bapak dari Wafiq, di rumah Bapak Suharman, Sabtu, 05 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip.

¹¹ Wawancara dengan Wafiq, di rumah Bapak Suharman, Sabtu, 05 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip.

orang tua, maka aturan atau perintah dari orang tua akan dilaksanakan dan dijalankan anak dengan baik.¹²

Perlakuan tersebut semata-mata hanya untuk mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar anak ketika di rumah maupun di madrasah. Karena anak kelas III yang tergolong termasuk dalam usia di atas 6 tahun dimana anak memiliki perkembangan emosi yang sudah matang dan stabil dengan stabilnya perkembangan emosi anak pada usia ini, tentunya ketrampilan karakter yang dimilikinya pun ikut berkembang dengan baik maka pada fase ini, merupakan sebuah peluang yang tepat untuk orang tua terus membiasakan dan mengembangkan sebuah karakter disiplin dan mandiri belajar pada anak.¹³

Dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar pada anak tersebut selain dengan memberikan rasa kasih sayang dengan menjalin komunikasi yang baik dan memberikan perhatian, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memberikan motivasi dengan bentuk apresiasi, apresiasi yang diberikan melalui lisan yaitu pujian ataupun dengan pemberian hadiah berupa barang yang sangat diharapkan sang anak. Tetapi dalam pemberian hadiah yang diberikan harus bijak disertai dengan tujuan dan alasan.¹⁴

Bentuk kebijaksanaan orang tua yang demokratis dalam memberikan sebuah hadiah seperti fasilitas belajar yang baru, dengan catatan anak rajin belajar sehingga mendapatkan nilai yang baik ketika di sekolah, dan menjalankan aturan-aturan yang sudah disepakati antara orang tua dengan anak, akan tetapi dalam memberikan sebuah hadiah harus disertai dengan alasan yang logis hadiah tidak bisa diterima begitu saja tetapi melalui bentuk usaha yang dilakukan agar mendapatkan hadiah tersebut.¹⁵ Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sugiyah dan Amelia, bahwa :

“Ya saya sebagai Ibu yang berperan utama mendidik Amelia, Belajar saya yang nemenin, emang lebih akrabnya sama saya, Amelia anaknya gampang nurut mbak alhamdulillah, emang saya biasakan kalau di rumah harus belajar ,wajib mengerjakan TR apalagi ini kelas III di madrasahnya mau ada PTS (Penilaian Tengah Semester), jadi saya usahakan agar amel berangkat ke madrasah jangan sampai ada absen,

¹² Hasil Observasi di rumah Bapak Suharman, Sabtu, 05 Maret 2022

¹³ Hasil Observasi di rumah Bapak Suharman, Sabtu, 05 Maret 2022

¹⁴ Hasil Observasi di rumah Ibu Sugiyah, Sabtu, 05 Maret 2022

¹⁵ Hasil Observasi di rumah Ibu Sugiyah, Sabtu, 05 Maret 2022

nanti takutnya ketinggalan pelajaran, kalau mau ulangan biasanya anaknya minta diberi hadiah biar tambah rajin belajar katanya, biasanya saya emang menyanggupinya asal nanti diajari belajar harus mau, ya untuk meningkatkan motivasi belajarnya, namanya kan anak-anak suka kalau diberi hadiah.”¹⁶

“Sering sama ibu, di suruh belajar sama ibu, ibu perhatian dan baik kadang beliin hadiah tas unicorn sama baju tapi harus nurut kalau dibilangin, dan semangat kalau belajar tidak boleh males-malesan”¹⁷

Selain dari pernyataan masing-masing orang tua diatas, juga ada pernyataan lain dari Ibu Mursih yaitu:

“Saya yang mendidik iqbal sendiri, karena bapaknya sudah meninggal dunia waktu masih kecil, Iqbal alhamdulillah mbk, kalau sekolah mendapat ranking 3 besar dari TK sampai sekarang, saya kalau didik iqbal jarang memarahinya, karena dari awal sudah saling berkomunikasi untuk saling berpendapat, jadi anaknya nurut, kadang saya belikan sesuatu yang bermanfaat, supaya iqbal tidak malas dalam belajar dan sebelum memberikan hadiah saya menjelaskan bahwa itu merupakan bentuk rasa bangga karena berprestasi disekolah, bulan kemarin saya belikan sepeda untuk iqbal supaya dia mandiri dibuat untuk berangkat sekolah sendiri bareng sama temanya dan yang pasti untuk motivasi agar terus semangat belajarnya,”¹⁸

“Sama ibuk terus, belajar di ajarin ibuk biasanya kalau ibuk tidak bisa jawab soal sama lek, saya senang kalau dikasih hadiah, pernah di beliin HP untuk belajar dan sekolah dirumah karena ada corona, terus sepeda sama jajanan.”¹⁹

¹⁶ Wawancara dengan orang tua Ibu dari Amelia, di rumah Ibu Sugiyah, Sabtu, 05 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁷ Wawancara dengan Amelia, di rumah Ibu Sugiyah, Sabtu, 05 Maret 2022, Wawancara 9, Transkrip.

¹⁸ Wawancara dengan orang tua Ibu dari Iqbal, di rumah Ibu Mursih, Ahad, 06 Maret 2022, Wawancara 5, Transkrip.

¹⁹ Wawancara dengan Iqbal, di rumah Ibu Mursih, Ahad, 06 Maret 2022, Wawancara 10, Transkrip.

Hasil Observasi, di rumah Ibu sugiyah, dan Ibu Mursih dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar, masing-masing orang tua tersebut menggunakan cara dengan memberikan sebuah penghargaan dengan dasar untuk mengembangkan disiplin dan mandiri belajar, seperti yang dilakukan para orang tua tersebut kepada anaknya, dalam menanamkan pola asuh selalu berkonsistensi untuk bertanggung jawab sebagai peran utama dalam mendidik anaknya hal tersebut merupakan bentuk pola asuh demokratis, dengan memberikikan sebuah penghargaan berupa hadiah dalam bentuk benda seperti fasilitas belajar atau dengan pemberian pujian hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan karakter disiplin belajar anaknya seperti rajin belajar setiap hari, mengerjakan TR, selalu berangkat ke MI dan mengerjakan soal-soal ulangan.²⁰

Wawancara dengan Ibu Farikhatun dan Aril selaku orang tua dan siswa dari kelas III :

“Iya saya yang mendidik aril, sehari-hari dirumah karena kerjanya dirumah membuat kue donat untuk disetorkan ke warung jadi banyak waktu untuk mengasuh anak, saya kalau masalah belajar memang tegas mbak, kalau tidak mau nurut untuk belajar saya menegurnya jika tidak mempan dengan teguran halus maupun keras saya ya akan memberikan sedikit hukuman biar di mau belajar tidak main game terus”²¹

“Kalau belajar biasanya diajarkan sama ibuk biasanya juga sama saudara, kalau tidak mau belajar dihukum ibu di kunci dari luar biasanya juga handphone nya diambil kalau sudah belajar baru dibalikin lagi.”²²

Hasil observasi, berkunjung di rumah ibu farikhatun yang kesehariannya bekerja dirumah membuat kue donat, dengan banyaknya waktu dalam mendidik anaknya ketika di rumah, maka ibu situn setiap waktu dapat mengontrol kegiatan anaknya ketika dirumah, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan karakter

²⁰ Hasil Observasi di rumah Ibu Mursih, Ahad, 06 Maret 2022

²¹ Hasil wawancara dengan orang tua Ibu dari Aril, di rumah Ibu Farikhatun, Senin, 07 Maret 2022, Wawancara 6, Transkip.

²² Wawancara dengan Aril, di rumah Ibu Farikhatun, Senin, 07 Maret 2022, Wawancara 11, Transkip.

kedisiplinan dan kemandirian belajar di rumah ibu farikhatun sesekali akan menerapkan sebuah sanksi untuk anaknya agar mengetahui bahwa tindakanya yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah diterapkan dalam belajar di rumah merupakan tindakan yang salah, maka dengan memberikan sanksi anak tidak akan melanggar aturan lagi, sehingga karakter kedisiplinan dan kemandirian akan melekat pada dirinya dan semakin berkembang.²³

Wawancara dengan ibu Sri dan Rama, bahwa:

“Dalam mendidik anak ya saya dan bapaknya, kadang lebih kebabaknya, kita bekerja semua, tetapi yang membantu mengerjakan tugas-tugas dari sekolahan saya, biasanya saya yang mencontohkannya dulu misal kalau menyuruh belajar, maka saya yang membantu membukakan buku LKS nya, nanti saya suruh untuk mendekat dan ikut mengajarnya, nanti lama-lama anaknya mau ikut belajar juga, dan membiasakan bangun pagi untuk sekolah, kita juga harus lebih bangun terlebih dahulu agar menjadi contoh bagi rama”

“Belajar setiap hari diajari mamah kalau dirumah disuruh membaca dan mengaji.”

Hasil observasi di rumah Ibu Sri Bahwa orang tua sebagai peran dalam memberikan contoh dan teladan bagi anaknya, dimana Rama merupakan siswa kelas bawah yang secara psikologisnya masih membutuhkan sosok panutan untuk proses kehidupannya, Ibu Sri menunjukkan keteladanan sebagai sosok orang tua yang bijaksana serta bertanggung jawab, mengawali dengan dirinya sendiri dengan membiasakan disiplin di rumah sebagai contoh untuk anaknya agar mudah ditiru dan diikuti, Oleh karena itu ibu Sri juga menerapkan bentuk-bentuk disiplin dan mandiri pada dirinya sendiri sehingga sang anak akan meniru dan mengikutinya.²⁴

2. Data Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa kelas III di MI NU Tarbiyatul Islam

Setiap siswa memiliki tingkat perkembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar yang berbeda-beda, pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan masing-masing tingkat disiplin dan mandiri belajar siswa saat di

²³ Hasil Observasi di rumah Ibu Farikhatun, Senin, 07 Maret 2022

²⁴ Hasil Observasi di rumah Ibu Sri, Senin, 07 Maret 2022

madrasah. Di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus memiliki sebuah tata tertib dan sanksi yang ditetapkan, hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa di madrasah. Menurut Ibu Mu'assaroh, sebagai kepala madrasah, bahwa bentuk tata tertib di madrasah :²⁵

“Pastinya setiap sekolah memiliki tata tertib, di MI NU Tarbiyatul Islam ini memiliki aturan yang berlaku untuk seluruh siswa dan guru yang mengajar, untuk tata tertib yang diberlakukan disini yang pasti semua siswa tidak boleh terlambat ketika datang ke MI, untuk yang piket kelas harus datang lebih awal sekurang-kurangnya 15 menitan, lalu memakai sragam sesuai harinya husus tanggal 21 dan 22 memakai sarung santri yang sudah diberikan, pada jam pertama pelajaran diawali membaca do'a bersama yang dipimpin oleh guru dan siswa, setiap siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran dan hadir ke MI harus dapat menunjukkan keterangan yang dapat dipertanggung jawabkan, dan seluruh siswa wajib menciptakan ketertiban, kekurangan, kerindangan, kesehatan, dan keamanan di lain itu juga siswa mulai kelas atas wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, untuk saat ini karena masih dalam masa setelah penyebaran virus corona , disini juga mengantisipasi untuk terus berhati-hati dengan mewajibkan seluruh siswa dan semua anggota madrasah, ketika memasuki ke lingkungan madrasah maka wajib mematuhi prokes seperti membawa masker dari rumah, dan lain-lain. untuk aturan atau tata tertib yang lebih khusus akan ada lagi di setiap kelas dimana tergantung pada wali kelas yang membuat kebijakan.”

Beberapa bentuk aturan diterapkan di MI NU Tarbiyatul Islam, aturan dibuat untuk mengajarkan agar seluruh anggota madrasah dari mulai siswa hingga guru menjadi disiplin dan terciptanya ketertiban di dalam lingkungan madrasah. sehingga menciptakan proses kegiatan belajar yang akan berjalan dengan baik. Aturan dibuat secara umum dan khusus, artinya dalam aturan

²⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Mu'assaroh, Rabu, 02 Maret 2022, di Kantor MI NU Tarbiyatul Islam pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

umum wajib ditaati seluruh anggota madrasah dimulai dari kelas I sampai VI contohnya seperti datang ke madrasah lima menit sebelum bel masuk berbunyi, memakai seragam sesuai harinya, memakai atribut yang sudah diberikan madrasah dan lain-lain.

Untuk aturan khusus setiap kelas mempunyai aturan sendiri yang disetujui dan disepakati antara guru kelas dan siswa dari masing-masing kelas bentuk aturan tersebut disesuaikan dengan tingkatan kelas jika kelas rendah maka aturan tidak terlalu ketat berbeda dengan tingkatan kelas atas dimana aturan ditindak tegas agar karakter kedisiplinan dan kemandirian siswa lebih tertanam dan terus berkembang, contoh aturan khusus yang biasanya diterapkan di masing-masing kelas adalah mengerjakan tugas yang diberikan, mendengarkan penjelasan dari guru, membawa pelajaran sesuai jadwal, membawa surat keterangan jika tidak bisa datang ke madrasah, tidak boleh mencontek temanya ketika mengerjakan soal harian atau ulangan dan lain sebagainya.²⁶

Penjelasan yang sama diungkapkan oleh Ibu Nor Suciati, selaku guru kelas dari kelas III, bahwa:²⁷

“Seluruh siswa kelas III yang saya didik berjumlah 35 anak dengan bentuk tingkatan karakter disiplin dan mandiri yang berbeda-beda, bisa diamati ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagai guru kelas yang banyak menghabiskan waktu dikelas maka akan mengetahui bagaimana tingkat perkembangan disiplin dan mandiri siswa kelas III, karena di madrasah kita mempunyai tata tertib yang sudah diikuti sejak anak-anak kelas satu maka anak-anak kelas III pastinya mempunyai karakter disiplin dan mandiri tetapi karena anak itu tidak 24 jam di madrasah terus, maka tingkat perkembangan disiplin dan mandiri anak berbeda-beda, guru kelas juga menguyapakan agar anak tingkat disiplin dan mandiri terus berkembang maka ketika anak-anak sudah berada dikelas akan mempunyai aturan-aturan lagi lebih kearah proses belajarnya, seperti membaca dan menghadal surat pendek sebelum KBM, tidak boleh mencontek temanya wajib mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas

²⁶ Hasil Observasi di MI NU Tarbiyatul Islam, Rabu, 02 Maret 2022 pukul 08.00

²⁷ Wawancara dengan guru kelas III Nor Suciati, Rabu, 02 Maret 2022, di Kantor MI NU Tarbiyatul Islam, pukul 11.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

tepat waktu, tidak boleh makan dan minum ketika proses KBM selain itu juga menjalin komunikasi dengan para wali murid anak-anak untuk mengontrol perkembangan siswa-siswa ketika dirumah, seperti guru mengirim pesan lewat sosial media untuk mengingatkan bahwa ada tugas dari sekolah agar segera dikerjakan dari situ orang tua akan mengetahui dan otomatis akan menyuruh anak-anaknya untuk segera mengerjakan.”

Tata tertib merupakan usaha dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian siswa, siswa mulai melaksanakan dan membiasakan tata tertib dari madrasah mulai kelas satu bahkan dari TK pun sudah dibiasakan, dengan itu siswa terbiasa dengan kedisiplinan dan kemandirian namun tingkat perkembangan kedisiplinan dan kemandirian siswa berbeda-beda karena terdapat beberapa faktor, bentuk usaha guru kelas dalam mengembangkan kedisiplinan dan kemandirian dengan memberikan kontrol dan aturan untuk dipatuhi siswa, dalam hal ini maka akan mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian siswa ketika di madrasah bahkan terbiasa sampai di rumah.²⁸

Bentuk-bentuk aturan yang di terapkan dikelas sebelum terlaksananya KBM harus berdo'a bersama, membaca dan menghafal surat pendek, membawa pelajaran sesuai jadwal, mengumpulkan tugas yang sudah diberikan, menjaga ketenangan dan ketertiban ketika sedang berlangsungnya KBM, tidak boleh makan dan minum ketika KBM, mengerjakan ulangan dengan mandiri, jika tidak masuk madrasah maka memberikan keterangan resmi seperti surat izin dan disertai dengan alasan.²⁹

Dalam KBM di madrasah maupun di kelas diterapkan bentuk-bentuk aturan dimana hal itu merupakan usaha untuk mengembangkan kedisiplinan dan kemandirian para siswa. Begitupun dengan peran orang tua dengan pola asuh demokratis yang juga memberikan aturan ketika di lingkungan rumah supaya anak konsisten untuk terus disiplin dan mandiri dalam belajar. Hal itu sesuai dengan wawancara dengan para orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, mereka mengatakan sebagai berikut:

²⁸ Hasil Observasi di MI NU Tarbiyatul Islam, Rabu, 02 Maret 2022 pukul 08.00

²⁹ Hasil Observasi di MI NU Tarbiyatul Islam, Rabu, 02 Maret 2022 pukul 08.00

Wawancara dengan Bapak Suharman :

“Aturan ada, namanya anak-anak pasti senang bermain tapi saya membatasinya kalau sudah waktunya sekolah MI , TPQ, terus berangkat ngaji maka harus meyadarinya sendiri, waktunya belajar malam ya belajar, karena kan sudah dibiasakan drai dulu jika melanggarnya langkah pertama menasehati dulu”³⁰

“Saya berangkat sekolah terus tidak pernah terlambat, memakai seragam lengkap dan mengumpulkan tugas yang di kasih bu guru sama pak guru.”³¹

Wawancara dengan Ibu Sugiyah :

“Iya pasti ada aturan, emang saya biasakan kalau di rumah harus belajar , wajib mengerjakan TR apalagi ini kelas III di madrasahnya mau ada PTS (Penilaian Tengah Semester), jadi saya usahakan agar amel berangkat ke madrasah jangan sampai ada absen, nanti takutnya ketinggalan pelajaran”³²

“Ya berangkat sekolah terus, dianterin sama ibu, kalau ada ttugas saya mengumpulkan kalau tidak ada saya tetap belajar diajarin sama ibu.”³³

Wawancara dengan Ibu Mursih :

“Iya ada aturan, seperti waktunya belajar ya belajar, waktunya ke sekolah ya sekolah, waktunya ke diniyyah ya ke diniyyah, sudah besar emang sudah seharusnya sadar akan kewajibanya, kadang kalau malas tidak boleh ngegame lagi handhponya saya sita sementara.”³⁴

³⁰ Wawancara dengan orang tua Bapak dari Wafiq, di rumah Bapak Suharman, Sabtu, 05 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip.

³¹ Wawancara dengan Wafiq, di rumah Bapak Suharman, Sabtu, 05 Maret 2022, Wawancara 8, Transkrip.

³² Wawancara dengan orang tua Ibu dari Amelia, di rumah Ibu Sugiyah, Sabtu, 05 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip.

³³ Wawancara dengan Amelia, di rumah Ibu Sugiyah, Sabtu, 05 Maret 2022, Wawancara 9, Transkrip.

³⁴ Wawancara dengan orang tua Ibu dari Iqbal, di rumah Ibu Mursih, Ahad, 06 Maret 2022, Wawancara 5, Transkrip.

“Setap hari berangkat sekolah sama teman-teman naik sepeda, kalau ada PR saya mengerjakan dibantu ibu kadang sama mbak saudara.”³⁵

Wawancara dengan Ibu Farikhatun :

“Iya aturan ada pastinya untuk aril , ya harus belajar tidak boleh main terus, harus tau waktu sholat, ngaji dan makan,kadang namanya anak laki-laki sedikit malas kalau disuruh belajar tapi saya cukup tegas”³⁶

”Berangkat ke MI terus kadang dianterin ibu kadang sama ayah, mengerjakan tugas yang berikan bu guru dan mengumpulkanya biasanya nanti dicocokin sama teman tugasnya.”³⁷

Wawancara dengan Ibu Sri :

“Aturan dan perintah ada untuk rama, belajar memang penting jadi ya setiap malam sesudah pulang sholat dan mengaji dari musholla harus belajar.”³⁸

“Tidak pernah bolos, kalau tidak masuk sekolah biasanya kalau sakit apa pergi kalau tidak ada urusan berangkat terus, mengerjakan tugas yang diberikan dari bu guru dan mengumpulkan kalau pas pelajaranya.”³⁹

³⁵ Wawancara dengan Iqbal, di rumah Ibu Mursih, Ahad, 06 Maret 2022, Wawancara 10, Transkrip.

³⁶ Wawancara dengan orang tua Ibu dari Aril, di rumah Ibu Farikhatun, Senin, 07 Maret 2022, Wawancara 6, Transkrip.

³⁷ Wawancara Aril, di rumah Ibu Farikhatun, Senin, 07 Maret 2022, Wawancara 11, Transkrip.

³⁸ Wawancara dengan orang tua Ibu dari Rama, di rumah Ibu Sri, Senin, 07 Maret 2022, Wawancara 7, Transkrip.

³⁹ Wawancara dengan Rama, di rumah Ibu Sri, Senin, 07 Maret 2022, Wawancara 12, Transkrip.

3. Data Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengembangan Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar melalui Pola Asuh Demokratis Orang Tua di MI NU Tarbiyatul Islam

Dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar tentunya tidak mudah, ada banyak faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam melaksanakan hal tersebut, beberapa faktor tersebut timbul dari peran pola asuh orang tua dan para guru yang mengajar ketika siswa di lingkungan madrasah. Di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar melalui pola asuh demokratis orang tua.

Menurut Ibu Nor Suciati, selaku guru kelas III mengatakan bahwa:⁴⁰

“Komunikasi yang searah yang terjalin antara orang tua, siswa dengan para guru menjadi salah satu faktor eksternal yang menjadi pendukung dalam mengembangkan disiplin dan mandiri belajar siswa di sekolahan, peran guru dan orang tua yang memiliki prinsip dalam mendisiplinkan anak akan lebih efektif dan menjadi pokok utama untuk mengembangkan kedisiplinan siswa saat di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sebaliknya ketika tidak ada bentuk hubungan seperti saling menjalin komunikasi maka hal tersebut akan menjadi penghambat dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri belajar siswa.”

Perbedaan tingkat kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa dalam KBM di madrasah dipengaruhi oleh keadaan pada masing-masing diri siswa itu sendiri, Ada siswa yang benar-benar taat dengan aturan belajar yang dibuat oleh madrasah dan guru kelas ada sebagian yang tingkat disiplin dan mandiri belajarnya kurang maksimal karena tidak sepenuhnya taat terhadap aturan-aturan yang sudah diberikan.⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan guru kelas III Nor Suciati, Rabu, 02 Maret 2022, di Kantor MI NU Tarbiyatul Islam, pukul 11.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

⁴¹ Hasil Observasi di MI NU Tarbiyatul Islam, Rabu, 02 Maret 2022 pukul 08.00

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dalam KBM yang sedang berlangsung masih terlihat siswa-siswa yang kurang disiplin belajar seperti tidak mendengarkan penjelasan dari guru, mengusik temanya yang sedang fokus belajar, mencontek jawaban teman, lari-lari di kelas, lupa mengerjakan tugas rumah yang sudah di berikan, tidak membawa alat tulis yang lengkap, lupa membawa LKS, semua buku pelajaran dibawa karena tidak menjadwal pelajaran sesuai hari dan tidak masuk ke madrasah tanpa adanya surat izin.⁴²

Tidak sedikit juga siswa yang sudah faham terhadap aturan-aturan dan memiliki tingkat perkembangan kedisiplinan dan kemandirian belajar yang matang sesuai porsi umurnya, beberapa siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis dari orang tua terlihat lebih fokus terhadap proses KBM di kelas, karena kedisiplinan dan kemandirian sudah dibiasakan ketika siswa berada dirumah oleh orang tua.⁴³

Adapun hambatan dalam mengembangkan kedisiplinan dan kemandirian belajar adalah lingkungan disekitar madrasah, karena keadaan di kelas dengan banyaknya siswa yang memiliki tingkat perkembangan kedisiplinan dan kemandirian belajar yang berbeda-beda dikarena masing-masing siswa mendapatkan pola asuh yang tidak sama dari orang tuanya, hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi siswa yang sudah memiliki tingkat perkembangan kedisiplinan dan kemandirian belajar yang baik akan sedikit lebih susah untuk lebih mengembangkannya lagi, karena lingkungan sekitar menjadi penghalang proses untuk lebih mengembangkan kedisiplinan belajar siswa.⁴⁴

Faktor pendukung ialah peran guru yang menjadi teladan untuk terus membiasakan kedisiplinan dan kemandirian belajar kepada seluruh siswa-siswa di kelas, memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan belajar sehingga siswa tidak terus menerus melanggar aturan belajar.⁴⁵

⁴² Hasil Observasi di MI NU Tarbiyatul Islam, Rabu, 02 Maret 2022 pukul 08.00

⁴³ Hasil Observasi di MI NU Tarbiyatul Islam, Rabu, 02 Maret 2022 pukul 08.00

⁴⁴ Hasil Observasi di MI NU Tarbiyatul Islam, Rabu, 02 Maret 2022 pukul 08.00

⁴⁵ Hasil Observasi di MI NU Tarbiyatul Islam, Rabu 02 Maret 2022 pukul 08.00

Menurut orang tua kelas III dan siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan.

Wawancara dengan Bapak Suharman:

“Faktor pendukungnya, saling menjaga komunikasi nanti jika anak nurut maka akan lebih mudah diterima, untuk penghambat kalau sudah bermain game sama teman-temannya kadang lumayan susah dinasehatinya”⁴⁶

“Ya disuruh belajar, nyiapin jadwal pelajaran sendiri, memakai sragam sendiri, kalau sudah bermain tapi kadang saya malas mengerjakan tugas”⁴⁷

Wawancara dengan Ibu Sugiyah :

“Faktor pendukungnya, mungkin jika ada banyak waktu maka bisa memantau amel terus, tapi sebaliknya kalau posisi bekerja tidak bisa secara langsung memantaunya”⁴⁸

“Iya kalau belajar ditemenin ibu jadi harus belajar terus.”⁴⁹

Wawancara dengan Ibu Mursih:

“Faktor pendukungnya, karena sudah dibiasakan sedikit-sedikit jadi lebih mungkin lebih mudah, untuk penghambatnya sendiri karena senang bermain sepeda dan game”⁵⁰

“ Saya mengerjakan tugas dari bu guru saya yang bilang sama ibu kalau ada PR jadi dibantu mengerjakan PR nya.”⁵¹

Wawancara dengan Ibu Farikhatun :

“Faktor pendukungnya, Saya bekerja di rumah jadi ada banyak waktu untuk mendidiknya kalau penghambatnya

⁴⁶ Wawancara dengan orang tua Bapak dari Wafiq, di rumah Bapak Suharman, Sabtu, 05 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip.

⁴⁷ Wawancara dengan Wafiq, di rumah Bapak Suharman, Sabtu, 05 Maret 2022, Wawancara 8, Transkrip.

⁴⁸ Wawancara dengan orang tua Ibu dari Amelia, di rumah Ibu Sugiyah, Sabtu, 05 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip.

⁴⁹ Wawancara Amelia, di rumah Ibu Sugiyah, Sabtu, 05 Maret 2022, Wawancara 9, Transkrip.

⁵⁰ Wawancara dengan orang tua Ibu dari Iqbal, di rumah Ibu Mursih, Ahad, 06 Maret 2022, Wawancara 5, Transkrip.

⁵¹ Wawancara dengan Iqbal, di rumah Ibu Mursih, Ahad, 06 Maret 2022

biasanya lingkungan sekitar kalau ada temanya yang mengajak bermain diwaktu belajar kadang dia malah ikut main juga”⁵²

“Di ingetin ibu disuruh belajar terus, tapi saya senang main juga kadang sampai lupa waktu.”⁵³

Wawancara dengan Ibu Sri:

“Faktor pendukungnya, kita sebagai orang tua saling bekerjasama jadi ada komitmen untuk anak kita, saya sama bapaknya intinya satu frekuensi untuk mendidik rama agar menjadi anak yang bekepribadian baik, penghambatnya kadang namanya anak-anak ada susahnyanya juga untuk diatur”⁵⁴

“Mengerjakan tugas dari sekolah dan mengumpulkannya, di suruh mengerjakan tepat waktu sama ibu dan bapak”⁵⁵

Banyak yang menjadi persoalan dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa, yang menjadi faktor penghambat ialah kondisi, waktu dan lingkungan sekitar sehingga berpengaruh terhadap pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa ketika di rumah maupun di madrasah, dengan berbagai macam karakter yang dimiliki anak-anak dengan berbeda karakter sehingga ketika sedang berada di lingkungan yang sama akan membuat anak yang mempunyai kartakter kedisiplinan dan kemandirian tidak konsisten terhadap apa yang sudah di ajarkan dan di biasakan oleh orang tuanya.⁵⁶

Dan yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa adalah peran orang tua sebagai teladan yang membiasakan kepada bentuk-bentuk kedisiplinan dan kemandirian belajar,

⁵² Wawancara dengan orang tua Ibu dari Aril, di rumah Ibu Farikhatun, Senin, 07 Maret 2022 , Wawancara 6, Transkrip.

⁵³ Wawancara dengan Aril, di rumah Ibu Farikhatun, Senin, 07 Maret 2022. , Wawancara 11, Transkrip.

⁵⁴ Wawancara dengan orang tua Ibu dari Rama, di rumah Ibu Sri, Senin, 07 Maret 2022, Wawancara 7, Transkrip.

⁵⁵ Wawancara dengan Rama, di rumah Ibu Sri, Senin, 07 Maret 2022, Wawancara 12, Transkrip.

⁵⁶ Hasil observasi, di rumah orang tua siswa dan MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus 02-07 Maret 2022

keterlibatan seorang guru sebagai peran dalam membantu mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa ketika berada di lingkungan madrasah dengan menetapkan aturan belajar dan sanksi-sanksi yang dibuat.⁵⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis pola asuh demokratis dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islam

Pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh yang baik bagi anak, cara mendidik dengan tidak terlalu semena-mena pada anak, memberikan kasih sayang yang utuh, menjalin komunikasi yang hangat, saling menghargai antara orang tua dengan anak, pemberian reward sebagai bentuk menghargai dan sebuah sanksi atau hukuman untuk mengontrol anak. Cara tersebut merupakan tindakan yang di terapkan orang tua dengan pola asuh demokratis kepada beberapa siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus sehingga siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar terus berkembang di rumah ataupun di madrasah. Hal ini ditunjukkan dengan patuhnya siswa kelas III terhadap aturan atau tata tertib yang di terapkan oleh orang tua atau guru ketika di rumah dan di MI NU Tarbiyatul Islam.⁵⁸

Waruan Utami Menjelaskan aspek-aspek dari pola asuh demokratis sendiri diantaranya sebagai berikut.⁵⁹

- a. Afeksi, cinta kasih, perhatian serta andil dalam memberikan apresiasi dan penghargaan atas prestasi yang diraih oleh anak
- b. Koneksi antara orang tua dengan anak, terjalinnya hubungan yang baik dapat dicontohkan ketika orang tua selalu memberikan perhatian kepada anak menanyakan tentang bagaimana pandangan anak terhadap masalah yang akan dipecahkan
- c. Pengendalian, yaitu upaya dalam memengaruhi kegiatan anak secara imbang guna mencapai tujuan yang diinginkan,

⁵⁷ Hasil observasi, di Rumah Orang Tua Siswa dan MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus 02-07 Maret 2022

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas III MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan, tanggal 5-7 Maret 2022

⁵⁹ Waruan“*Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis*”,Diakses dari <https://text-id.123dok.com/document/7qv8xgnrz-aspek-aspek-pola-asuh-demokratis.html>, Diakses pada tanggal 12/01/2022, pukul 10.55 WIB

sehingga menjadikan anak tumbuh dengan kemandirian, bertanggung jawab dan dengan penuh kesadaran mentaati aturan yang dibuat oleh orang tua.

- d. Tuntutan sebuah kedewasaan, pemberian arahan agar mencapai dalam tahapan tingkat keahlian secara intelektual, sosial dan emosional serta memberikan keleluasaan kepada anak untuk ikut serta dalam bermusyawarah.

Thomas Gordon yang menjelaskan bahwa tipe dari deomokratis sendiri adalah mendidik anak untuk mengembangkan kedisiplinan.⁶⁰

Dengan demikian maka dapat dianalisis bahwa Orang tua dengan pola asuh demokratis memiliki cara yang positif dalam mendidik anak-anaknya, pola asuh demokratis dipilih orang tua untuk mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar anak di rumah dan di madrasah, di tinjau dari penelitian, wawancara, dan observasi ke orang tua, kepala madrasah, guru kelas, dan siswa kelas III dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar.

Pentingnya penerapan pola asuh demokratis dari orang tua sehingga menghasilkan didikan dan karakter yang kuat terhadap anak. dengan menjunjung komunikasi yang baik, pemberian kasih sayang dan perhatian serta kontrol yang tinggi sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan untuk terus meningkatkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar.

Berdasarkan data tentang pola asuh demokratis dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islam serta analisis yang dilakukan, terdapat keselarasan dengan pendapat Waruan utami dan Thomas gordon tentang cara pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua pola asuh demokratis yang baik dengan mengedepankan komunikasi yang hangat, pemberian perhatian dan kasih sayang, pemberian reward sebagai bentuk apresiasi dan motivasi serta hukuman sebagai kontrol sehingga dapat disimpulkan bentuk pengasuhan orang tua dengan pola asuh demokratis tersebut dapat membantu mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar pada siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islam.

⁶⁰ Nurmaryithah Syamaun, 2012, Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa, Ar Ruzz, Yogyakarta, hlm. 28-29.

2. Analisis Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Siswa kelas III di MI NU Tarbiyatul Islam

Di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus menetapkan tata tertib sebagai bentuk pengendalian siswa-siswi di madrasah, ada 2 bentuk tata tertib yang harus di taati siswa yaitu tata tertib umum di madrasah dan tata tertib khusus dari masing-masing kelas dalam membentuk dan mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa, guru terus menekankan siswa untuk taat terhadap tata tertib, agar nantinya siswa terbiasa dengan perilaku-perilaku disiplin dan mandiri dibuktikan dengan siswa kelas III yang taat terhadap aturan dengan berangkat ke madrasah tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan sesuai waktu, rajin belajar, mengerjakan soal ulangan dengan jujur tidak mencontek jawaban temanya, dapat mengkondisikan diri ketika berlangsungnya kegiatan belajar di kelas serta tidak selalu bergantung pada orang lain.⁶¹

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwasanya disiplin ialah suatu bentuk pengendalian diri seseorang dalam mengikuti tata tertib dan aturan karena didorong oleh adanya kepekaan tanpa paksaan dari siapapun yang ada pada dirinya⁶²

Moenir menjelaskan bahwa komponen disiplin sendiri di bagi menjadi dua yaitu disiplin waktu serta disiplin perbuatan.⁶³

a. Disiplin waktu

- 1) Datang ke sekolah tepat waktu sesuai jam yang sudah ditetapkan
- 2) Menghargai waktu ketika proses pembelajaran dikelas dengan tidak keluar masuk kelas sesuka hati
- 3) Merampungkan tugas-tugas yang diberikan sesuai waktu yang disepakati

b. Disiplin perbuatan

- 1) Mematuhi aturan yang berlaku
- 2) Belajar giat dan menghindari perbuatan yang membuat menjadi malas belajar
- 3) Bersikap mandiri dengan tidak meminta orang lain untuk bekerja demi kepentingan dirinya

⁶¹ Hasil Observasi di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, tanggal 5-7 Maret 2022

⁶² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, hlm 114

⁶³ H.A.S Moenir, "Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia", (Jakarta: Bumu Aksara, 2010) hal 96

- 4) Dimanapun selalu mengutamakan kejujuran
- 5) Saat mengerjakan soal tidak mencontek jawaban dari orang lain
- 6) Bisa Mengkondisikan diri saat dalam keadaan kegiatan belajar mengajar sehingga tidak mengganggu yang lain
- 7) Karakter yang sangat penting untuk dimiliki setiap siswa adalah kemandirian belajar.

Kemandirian dapat diuraikan sebagai suatu hal atau keadaan yang mampu berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Bentuk kemandirian dengan tidak bergantung orang lain ditandai dengan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan fisik serta psikologisnya.⁶⁴

Dari penjelasan tersebut, maka dapat dianalisis karakter kedisiplinan dan kemandirian siswa terus berkembang dengan ditekankanya sebuah tata tertib di rumah maupun di madrasah, para siswa kelas III di MI NU Tarbiyatul Islam sudah mempunyai rasa kedisiplinan dan kemandirian belajar, tetapi tingkat perkembangan yang dimiliki berbeda-beda, siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis memiliki tingkat perkembangan kedisiplinan dan kemandirian belajar yang baik, karena orang tua berupaya untuk membiasakan tindakan-tindakan disiplin dan mandiri di rumah dengan cara-cara yang dimilikinya. Sehingga siswa dengan pola asuh demokratis akan terbiasa ketika di lingkungan madrasah ditunjukkan dengan siswa taat dengan tata tertib di madrasah seperti menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang sudah diberlakukan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islam mempunyai karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar di tunjukan dengan perilaku dalam sehari-hari yang sesuai dengan komponen disiplin dan mandiri belajar yang di jelaskan oleh para ahli, yaitu disiplin waktu di tandai dengan datang ke madrasah tepat waktu, disiplin perbuatan ditandai dengan patuh terhadap aturan-aturan serta mandiri dalam belajar di tandai dengan sikap giat belajar sehingga menguasai pengetahuan dan kompetensi dan tidak bergantung pada orang lain, namun tingkat perkembangan dan kesadaran kedisiplinan dan kemandirian setiap siswa berbeda-beda tergantung bagaimana para orang tua memberikan pola asuh dan mendidik anak-anaknya.

⁶⁴ Kustiah sunarty, "*Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak*",(Makassar : Edukasi Mitra Grafika,2015),12

3. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengembangan Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Melalui Pola Asuh Demokratis Orang Tua di Kelas III MI NU Tarbiyatul Islam

Beberapa faktor muncul tidak lepas dari lingkungan dan keseharian siswa yaitu di rumah dan di madrasah. Di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus dapat di analisis bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa terdapat berbagai faktor penghambat dan pendukungnya.⁶⁵

Faktor penghambat dan pendukung karakter kedisiplinan belajar siswa menurut pendapat Heri Gunawan yaitu faktor ekstern merupakan pengaruh dari luar diantaranya merupakan pendidikan dan lingkungan. Lingkungan terdapat dua bagian yaitu lingkungan yang bersifat kebendaan dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.⁶⁶

a. Faktor Guru

Siswa menghabiskan banyak waktu di rumah dan di madrasah, orang yang berperan penting ketika di madrasah ialah sosok guru, apabila antara guru dengan orang tua yang demokratis tidak memiliki pandangan yang searah untuk meningkatkan disiplin dan mandiri belajar siswa maka hal tersebut menjadi penghambat tingkat kedisiplinan dan kemandirian siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tulus Tu'u bahwa guru dalam penguasaan kelas tidak maksimal, maka akan menghambat hasil belajar siswa.⁶⁷ Karena itu guru menjadi faktor penting dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa.

Sebaliknya guru menjadi faktor pendukung apabila dapat menjadi contoh dan teladan yang baik, dan mengontrol bagaimana perkembangan siswa dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa ketika di kelas sebagaimana memberikan tata tertib dan motivasi-motivasi belajar agar siswa dapat membiasakan aspek disiplin dan mandiri belajar.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Guru dan Orang Tua Siswa Kelas III MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan, tanggal 5-7 Maret 2022

⁶⁶ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Konsep dan implementasi), hlm.22

⁶⁷ Tulus Tu'u, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, hlm.84

b. Teman Sebaya

Teman bisa menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kedisiplinan siswa, anak mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda tergantung pada didikan orang tua, maka dalam berteman ketika dengan anak yang tingkat kedisiplinan rendah akan berpengaruh dan rentan terlibat untuk mengikuti sikap yang kurang disiplin dan mandiri, hal itu secara tidak langsung akan diikuti dan menjadi terbiasa karena teman-temannya menganggap hal itu lumrah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Zainal menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan salah satu dari faktor yang menyebabkan siswa melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak disiplin.⁶⁸

Teman sebaya bisa menjadi faktor pendukung apabila teman tersebut mempunyai kebiasaan yang baik dengan menanamkan karakter disiplin dan mandiri pada dirinya sehingga karakter tersebut akan menjadi kebiasaan yang melekat dalam kesehariannya, sehingga dengan kebiasaan tersebut akan menjadi contoh dan membawa pengaruh baik kepada teman-temannya dalam mengembangkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa sehari-hari.

c. Lingkungan

Pada hakikatnya lingkungan sangat berpengaruh bagi pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian anak, keadaan masyarakat di lingkungan di mana anak bergaul dan tumbuh kembang dapat menjadi arus kuat yang mempengaruhi kontrol anak terhadap karakter kedisiplinan dan kemandirian yang sudah dibiasakannya, jika anak berada pada lingkungan yang tidak positif maka otomatis akan menghambat perkembangan karakter anak. Hal tersebut dengan pendapat Tulus Tu'u, menurutnya bahwa lingkungan bersosialisasi yang kurang baik, terlalu bersenang-senang dengan bermain merupakan faktor paling banyak merusak prestasi dan karakter dari siswa.⁶⁹

Berbeda dengan lingkungan yang di dasari dengan perilaku positif sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian anak, maka dari itu kontrol dari orang tua yang demokratis

⁶⁸ Zainal dkk, Pendekatan Islam dalam Menangani Masalah Disiplin tegat dalam Kalangan Pelajar Sekolah. *Jurnal of islaamic and Arabic Education* 1 (2).Malaysia

⁶⁹ Tulus Tu'u, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa hlm 85

untuk memantau dimana anak bergaul di lingkungan yang baik bagi anak, hal tersebut sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus diantaranya yaitu dari faktor guru, teman sebaya dan lingkungan.

